

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kejadian kanker di Indonesia menjadi sangat marak yang dimana hal ini menjadi latar belakang timbulnya ansietas pada seseorang. Kanker sendiri adalah suatu keadaan dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya (Sitohang & Simanullang, 2023). Osteosarcoma merupakan salah satu jenis kanker yang ada di Indonesia yang dapat diartikan sebagai kanker yang berasal dari sel mesenkim yang merupakan suatu keganasan tulang primer dan ditandai dengan pembentukan langsung jaringan tulang imatur (osteoid) (Angelina & Aulia, 2024). Adanya pengalaman seseorang ketika menderita penyakit kanker akan berbanding lurus dengan timbulnya dampak psikologis seperti perasaan tidak berdaya hingga membuat seseorang merasa ansietas yang dimana hal ini merupakan respon seseorang ketika merasa ketakutan akan bahaya yang dihadapinya (Kusuma et al., 2024). Sedangkan ansietas sendiri adalah kondisi ketika seseorang tidak dapat mengontrol pikirannya sehingga timbul rasa khawatir, was-was dan tidak nyaman pada seseorang (Riyanto, 2022).

Menurut *World Health Organizer* (WHO) pada tahun (2023) di dunia diperkirakan terdapat 20 juta kasus kanker baru serta 10 juta kematian akibat penyakit kanker. Dan *Global Burden of Cancer Study* (GLOBOCAN) pada tahun 2020 dari *World Health Organizer* (WHO) menyatakan bahwa Indonesia memiliki total kasus kanker sebanyak 396.914 dan 234.511 kematian akibat kanker (Salsabila et al., 2022). Di Indonesia sendiri angka kejadian penyakit kanker sebesar 136 orang per 100.000 penduduk, hal ini menjadikan Indonesia menempati posisi ke-8 di Asia Tenggara dengan kejadian kanker terbanyak (Kemenkes RI, 2022). Adapun menurut data *World Health Organizer* (WHO) insiden osteosarkoma terjadi sekitar 4-5 per 1.000.000 penduduk dan meningkat

sekitar 8-11 per 1.000.000 penduduk pertahunnya. Sedangkan menurut kemenkes RI tahun 2019 terdapat 219 kasus dalam kurun waktu 13 tahun yang menjadi jumlah terbanyak dari seluruh keganasan tulang (70,59%) (Refandy et al., 2022). Adapun menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menyatakan bahwa kejadian kanker di Indonesia sebesar 1,8% per mil. Untuk angka kejadian osteosarcoma sendiri sebesar 0,2% dari semua tumor ganas dengan jumlah kejadiannya 3 orang tiap 1.000.000 penduduk. Dengan presentase terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu pada laki-laki sebanyak 71,7% dan perempuan sebanyak 28,3%.

Suatu kanker yang berasal dari sel-sel tulang dan dapat menyebabkan kerusakan pada tulang serta bermetastase ke jaringan dan organ lain dinamakan sebagai osteosarcoma. Osteosarcoma sendiri dapat di diagnosa dengan pemeriksaan histologi berdasarkan produksi osteoid yang berhubungan dengan sel mesenkimal ganas. Osteosarcoma biasanya muncul pada bagian tulang dekat lempeng pertumbuhan metafise tulang panjang seperti femur, tibia, humerus hingga tulang tengkorak dan rahang (Rasyid, 2023). Adapun penyebab dari timbulnya osteosarcoma sendiri karena paparan radiasi, senyawa kimia, maupun karena penyakit faktor genetik (Wang et al., 2020). Dengan adanya pertumbuhan kanker ini dapat mempengaruhi psikologis dari seseorang, sehingga seseorang akan cenderung menunjukkan dirinya yang terlihat cemas, gelisah mengungkapkan ketidakberdayaan, serta mengungkapkan kekhawatiran, bahkan juga dapat menjadi salah satu pemicu seseorang menjadi rendah diri terhadap dirinya (Kusuma et al., 2024).

Respon tubuh yang dapat muncul ketika seseorang terkena kanker yaitu adanya ansietas. Ansietas sendiri dapat diartikan sebagai respon tubuh dalam menghadapi peristiwa yang terjadi yang dimana respon tubuh tersebut dapat bersifat maladaptif ataupun adaptif (Yani & Kurniawan, 2022). Dampak dari adanya ansietas dapat yang menghalangi seseorang untuk melakukan aktivitasnya serta terhadap interaksi sosialnya. Maka dari itu dibutuhkan terapi nonfarmakologis untuk menurunkan tingkat ansietas (kecemasan) pada pasien osteosarcoma. Salah satu terapi non-farmakologis

yang dapat digunakan untuk mengurangi ansietas yaitu dengan menggunakan aromaterapi. Aromaterapi sendiri yaitu suatu metode pengobatan yang memanfaatkan wewangian, aroma, dan atsiri yang dikeluarkan oleh tanaman seperti lavender, melati, dan mawar (Kusuma et al., 2024).

Terapi yang akan digunakan pada pasien kelolaan yaitu dengan pemberian aromaterapi lavender yang bermanfaat untuk mengurangi kecemasan dengan membuat seseorang menjadi rileks melalui rangsangan penciuman dengan saraf sebagai mediatornya. Adapun pemilihan esensial lavender sendiri dikarenakan menjadi salah satu yang paling sering digunakan oleh banyak orang selain karena aromanya yang relatif segar, tidak menyengat dan menenangkan (Zamanifar et al., 2020). Selain itu pemilihan intervensi pemberian aromaterapi lavender ini juga dikarenakan mudah didapat dan relatif murah. Lavender terbukti memiliki sifat antioksidan, anti jamur, antibakteri, sitotoksik, anti cemas, anti depresan dan sebagai obat penenang (Kusuma et al., 2024). Pada aromaterapi lavender mengandung linalool yang mempunyai efek menenangkan yang dapat merangsang reseptor saraf penciuman dan kemudian mentransmisikannya ke sistem limbik sehingga dapat meningkatkan kadar serotonin pada tubuh seseorang (Sagala et al., 2022).

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di RSUD Dr. Saiful Anwar di ruang Semeru pada tanggal 20 Agustus 2024, telah dilakukan pengkajian pada Tn. K (39 tahun) yang merupakan pasien dengan diagnosa osteosarcoma mandibula yang telah dirawat di ruangan tersebut. Pada saat pengkajian berlangsung pasien mengatakan bahwa dirinya merasa sangat khawatir dengan kondisinya sehingga sempat tidak melakukan pengobatan, tidur terganggu, serta merasa tidak nyaman dengan bau pada mulutnya akibat kanker tulang mandibula. Selain itu pasien juga mengatakan merasa khawatir dengan prosedur operasi akibat kanker ganas yang dialaminya, hal ini dikarenakan pasien sudah melakukan operasi sebelumnya namun penyakit kambuh lagi, sehingga pasien tidak melanjutkan pengobatan karena merasa cemas. Berdasarkan wawancara terhadap keluarga pasien,

keluarga pasien mengatakan bahwa pasien sempat tidak ingin melakukan pengobatan karena cemas jika mengalami kegagalan serta ini merupakan pengalaman pertama menjalani kemoterapi. Adapun berdasarkan wawancara terhadap perawat di ruang Semeru, perawat mengatakan bahwa telah melakukan pengkajian berdasarkan format pengkajian yang ada serta menegakkan diagnosa dan intervensi berdasarkan SDKI, SLKI, dan SIKI. Untuk diagnosa prioritas pada asuhan keperawatan ini ialah Ansietas serta diberikan intervensi berupa pemberian aromaterapi lavender untuk mengurangi ansietas (kecemasan) selama 3 hari.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penurunan tingkat ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien dengan osteosarcoma selama satu minggu praktik di ruang Semeru RSUD Dr. Saiful Anwar ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk mengetahui adakah penurunan tingkat ansietas dengan pemberian aromaterapi lavender pada pasien dengan osteosarcoma selama 1 minggu praktik di ruang Semeru RSUD Dr. Saiful Anwar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat ansietas pada pasien osteosarcoma sebelum diberikan intervensi aromaterapi lavender.
2. Mengidentifikasi tingkat ansietas pada pasien osteosarcoma setelah intervensi pemberian aromaterapi lavender.
3. Mengevaluasi perubahan tingkat ansietas setelah intervensi pemberian aromaterapi lavender.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Keilmuan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini dapat berguna di bidang pendidikan. Diharapkan juga laporan ini dapat menambah perkembangan intervensi keperawatan pada pasien dengan ansietas yang disebabkan

karena kanker. Adapun untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi ide dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut atau lebih mendalam terutama pada asuhan keperawatan pasien dengan ansietas akibat kanker.

1.4.2 Manfaat Pelayanan Keperawatan dan Kesehatan

Diharapkan hasil penulisan laporan ini dapat dijadikan sumber informasi di bidang keperawatan terkait dengan pelayanan kesehatan di RSUD Dr. Saiful Anwar mengenai pasien dengan permasalahan kecemasan akibat kanker, selain itu juga dapat menjadi masukan untuk penanganan rutin pada pasien dengan permasalahan ansietas akibat kanker.

